PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

Tria Rengganis

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610061@uniku.ac.id

ABSTRAK

The purpose of this research is to produce empirical evidence of the effect of earnings persistence, capital structure and firm size on the earnings response coefficient. The objects used in this study are Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The method used in this research is descriptive and verification method. The sampling technique in this study used purposive sampling of 41 companies. The data analysis technique used in this study uses panel regression data analysis. The results of data processing using Eviews 9.0 software. Based on the results of the study, it shows that earnings persistence, capital structure and firm size simultaneously affect the earnings response coefficient. And the results of the study show that earnings persistence, capital structure and firm size partially have a positive and significant effect on the earnings response coefficient.

Keywords: Earnings Persistence, Capital Structure, Firm Size and Earnings Response Coefficient

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan menyampaikan informasi kondisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Informasi ini digunakan sebagai dasar memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Keputusan investasi dan kredit didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan tanpa perlu membuat lebih dari satu laporan per periode akuntansi (Samryn, 2016:33).

Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Penilaian atas kinerja tercermin dari laba rugi yang

dihasilkan. Dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 disebutkan bahwa laba bermanfaat untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba jangka panjang, serta memprediksi laba dan risiko investasi atau kredit. Investor meyakini laba yang baik mencerminkan prospek cerah dan return optimal.

Penelitian ini berasumsi bahwa investor merespons informasi laba secara berbeda sesuai kualitasnya. Respon pasar atas laba terlihat dari sensitivitas harga saham, yang disebut earning response coefficient (ERC) (Kusumaningrum, 2016). Nilai ERC yang tinggi menunjukkan laba berkualitas baik, sedangkan nilai rendah menunjukkan kualitas laba buruk. ERC mengukur hubungan laba abnormal (unexpected earnings) dengan cumulative abnormal return (CAR), yang ditunjukkan oleh slope coefficient dalam regresi abnormal return saham terhadap unexpected earnings (Scott, 2015).

Menurut Ball dan Brown (1968), perubahan unexpected earnings positif menghasilkan abnormal rate of return positif (good news), sedangkan unexpected earnings negatif menghasilkan abnormal rate of return negatif (bad news). Dengan analisis fundamental, ERC mencerminkan reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan, sehingga merefleksikan kualitas laba perusahaan.

Selama pandemi COVID-19, reaksi pasar berbeda antar sektor. Sektor farmasi dan makanan-minuman mengalami abnormal return positif, sedangkan sektor pariwisata dan transportasi menunjukkan abnormal return negatif (Katadata, 2020). Namun, fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama 2018–2020 menunjukkan ketidaksesuaian antara laba dan harga saham. Misalnya, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat laba Rp 2 triliun pada 2019, tetapi harga saham turun menjadi Rp 1.815 per lembar.

Dari 41 perusahaan subsektor makanan-minuman periode 2018–2021, hanya dua perusahaan konsisten memiliki ERC positif, sementara 33 perusahaan menunjukkan fluktuasi, dan enam lainnya selalu mencatat nilai negatif (Bursa Efek Indonesia, 2023). Nilai ERC negatif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan persistensi laba (Nofianti, 2014; Delvira & Nelvirita, 2018).

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba dari waktu ke waktu, yang mencerminkan kualitas laba. Perubahan laba yang persisten meningkatkan ERC dan menjadi good news bagi investor (Scott, 2015). Studi Agustina dkk. (2022) dan Saputra & Suhendah (2022) menunjukkan persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap ERC, sementara Dewi dan Rahayu (2018) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Struktur modal juga memengaruhi ERC. Stabilitas keuangan dan risiko gagal bayar bergantung pada pendanaan perusahaan (Subramanyan, 2020). Menurut Wahyu & Damayanti (2018), struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ERC, tetapi beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif (Novianti, 2019).

Faktor lain adalah ukuran perusahaan, yang sering digunakan untuk mengukur kinerja. Perusahaan besar dianggap lebih stabil sehingga menarik perhatian investor Meisyta et al., (2021), Nurhandika et al., (2021), Nurjanah et al., (2021), Wiharno et al., (2021) dan Syarifudin et al., (2023). Studi Dewi & Rahayu (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ERC, sedangkan studi Soeswanto (2018) menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian bertujuan menganalisis pengaruh persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap ERC pada perusahaan manufaktur subsektor makanan-minuman periode 2018–2021. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang menjelaskan pengaruh persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap ERC baik secara simultan maupun parsial. Manfaat teoritisnya adalah menambah wawasan di bidang akuntansi, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi ERC. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan peningkatan ERC, membantu investor mengambil keputusan berdasarkan ERC, dan memberikan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono, (2022) metode verifikatif adalah suatu metode yang bertujuan menggambarkan hubungan atau pengaruh antara variabel dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 244 laporan keuangan dari 61 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Dan sampel diperoleh sebanyak 38 perusahaan dengan data observasi sebanyak 152 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling purposive.* Menurut (Sugiyono, 2017) *sampling purposive* adalah teknik penelitian sampel dengan perhitungan tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Abdurrahman dan Muhidin 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021 yang diperoleh melalui internet yaitu www.idn.co.id atau website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi tidak berpartisipasi. Observasi tidak berpartisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara tidak melibatkan diri atau ikut serta langsung dalam kegiatan observasi (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel deskriptif variabel koefisien respon laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2021:

Tabel 1
Deskriptif Statistik Koefisien Respon Laba pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021

	ERC
Mean	0.1191911
Median	-0.0232
Maximum	41.9218
Minimum	-23.2381
Std. Dev.	4.779785
Observations	164

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, analisis deskriptif variabel koefisien respon laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 menunjukkan rata-rata koefisien respon laba sebesar 0,1191911. Nilai tertinggi sebesar 41,9218 diperoleh oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah sebesar -23,238 dicatat oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 4,779785 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Tabel 2
Deskriptif Statistik Persistensi Laba pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021

	PL
Mean	-0.092233
Median	0.005404
Maximum	8.39988
Minimum	-17.8398
Std. Dev.	1.6048988
Observations	164

Sumber : Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, analisis deskriptif variabel persistensi laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 menunjukkan rata-rata persistensi laba sebesar -0,092233. Nilai tertinggi sebesar 8,39988 diperoleh oleh Wahana Pronatural Tbk (WAFO) pada tahun 2021, sementara nilai terendah sebesar -17,8398 dicatat oleh Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 1,6048988 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Tabel 3
Deskriptif Statistik Struktur Modal pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021

	DER
Mean	1.500014
Median	0.933695
Maximum	14.9631
Minimum	0.00686
Std. Dev.	2.361483
Observations	164

Sumber : Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, analisis deskriptif variabel struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 menunjukkan rata-rata struktur modal sebesar 1,500014. Nilai tertinggi sebesar 14,9631 dicapai oleh Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 0,00686 dicatat oleh PT Provident Agro Tbk (PALM) pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 2,361483 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa struktur modal memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Tabel 4
Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021

	LN
Mean	22.872143
Median	25.397258
Maximum	30.62263
Minimum	13.61995
Std. Dev.	5.5567334
Observations	164

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4, analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 22,87214. Nilai tertinggi sebesar 30,62263 dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 13,61995 dicatat oleh Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 5,5567334 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan tidak berdistribusi luas.

Uji Normalitas

Grafik 1
Uji Normalitas Variabel Persistensi Laba (X_1)

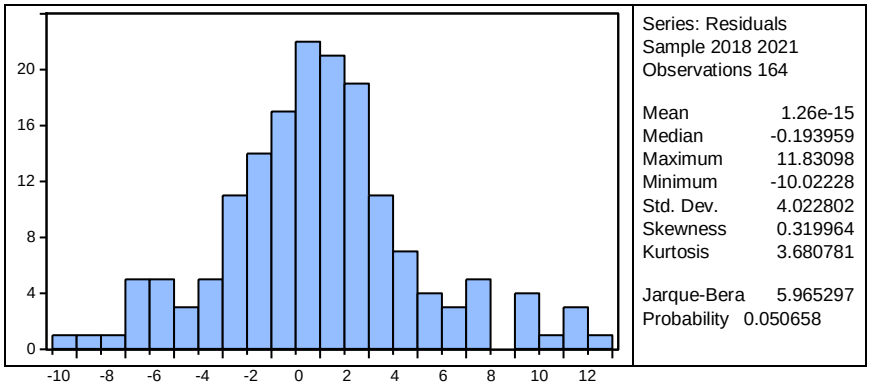

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan Grafik 1, diperoleh nilai diperoleh nilai Jarque Bera untuk variabel penelitian persistensi laba sebesar 5.965297, dengan probability atau nilai signifikansi sebesar 0.050658. Nilai signifikansi tersebut lebihbesar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.Hasil Pengujian hipotesis dengan uji T dapat dilihat pada table berikut:

Grafik 2
Uji Normalitas Variabel Struktur Modal (X_2)

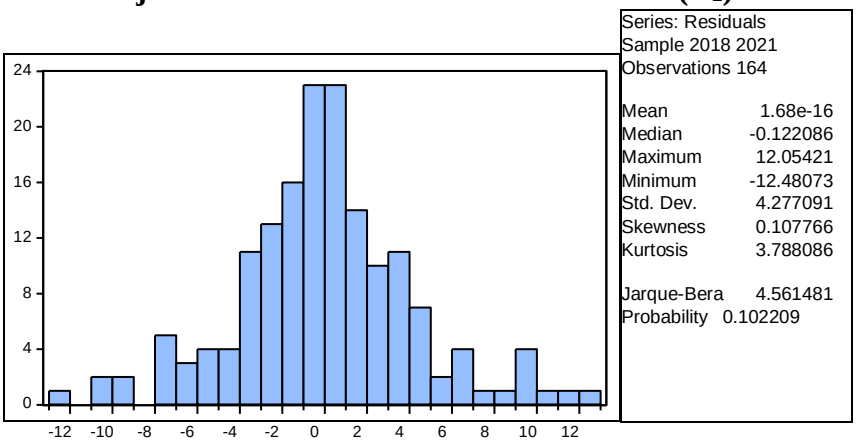

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan Grafik 2 diperoleh nilai diperoleh nilai *Jarque Bera* untuk variabel penelitian struktur modal sebesar 4.561481, dengan *probability* atau nilai signifikansi sebesar 0.102209. Nilai signifikansi tersebut lebihbesar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Grafik 3
Uji Normalitas Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

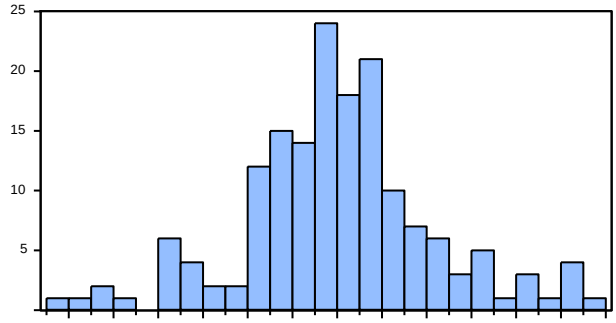

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan Grafik 3 diperoleh nilai diperoleh nilai *Jarque Bera* untuk variabel penelitian ukuran perusahaan sebesar 4.151201, dengan *probability* atau nilai signifikansi sebesar 0.125481. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Grafik 4

Uji Normalitas Variabel Koefisien Respon Laba (Y)

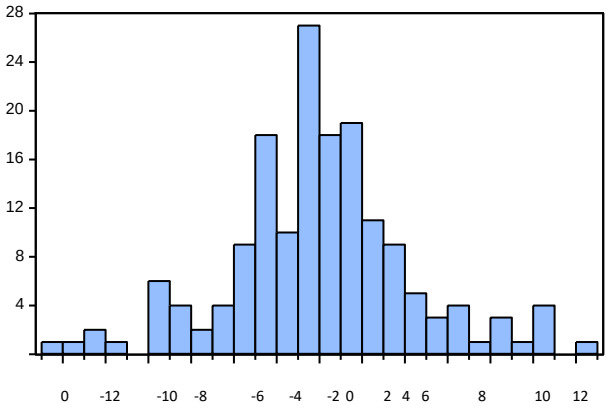

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan Grafik 4 diperoleh nilai diperoleh nilai *Jarque Bera* untuk ketiga variabel penelitian koefisien respon laba sebesar 4.944192, dengan *probability* atau nilai signifikansi sebesar 0.084408. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.140175	Prob. F(2,158)	0.3224
Obs*R-squared	2.333271	Prob. Chi-Square(2)	0.3114

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa *p-value prob, chisquare* pada *Obs*square* adalah 0.3114 > 0.05, maka H_0 diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji-F

R-squared	0.7 89850	Mean dependent var	66.56408
Adjusted R-squared	0.759797	S.D. dependent var	152.7184
S.E. of regression	2.055605	Sum squared resid	507.0617
F-statistic	186.2743	Durbin-Watson stat	2.500683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai Fhitung sebesar 186.27 dengan signifikan sebesar 0.000000. Pada tabel F taraf signifikan 5% dengan df_1 = jumlah variabel-1 = 4-1 =3 dan df_2 = jumlah sampel (n) – jumlah variabel independen (k)-1 = 164-3-1 = 160, hasil perolehan F tabel adalah 2.66 Nilai F_{hitung} = 186.2743 > Ftabel = 2.66 dengan nilai prob (Fstatistic) 0,000000 < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil uji simultan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Uji t

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program aplikasi *Eviews 9.0* didasarkan atas *fixed effect* model diperoleh hasil uji parsial (t) sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151089	0.026289	5.747264	0.0000
PL?	0.279813	0.041394	6.759745	0.0000

DER?	0.439401	0.063341	6.937125	0.0000
LN?	0.273547	0.064020	4.272839	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dilakukan pengujian pengaruh persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba sebagai berikut:

1. Pengujian variabel persistensi laba terhadap koefisien respon laba nilai t statistic (t_{hitung}) sebesar 6.759745 Pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan df = n-k-1 = 164-3-1 = 160 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} (6,759745 > 1.6544) dan nilai signifikan 0,000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba.
2. Pengujian variabel struktur modal terhadap koefisien respon laba nilai t statistic (t_{hitung}) sebesar 6,937125 Pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan df = n-k-1 = 164-3-1 = 160 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.6544 Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (6,937 > 1.6544) dan nilai signifikan 0,000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba.
3. Pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba nilai t statistic (t_{hitung}) sebesar 4,272839 Pada tingkat signifikan sebesar 0.05 dan tingkat kebebasan df = n-k-1 = 164-3-1 = 160 diperoleh t_{tabel} sebesar 1.6544 Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,272839 > 1.6544) dan nilai signifikan 0,000 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien laba.

Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap koefisien respon laba dengan kontribusi sebesar 75,9797%, sementara sisanya dipengaruhi variabel lain. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba melalui revisi expected future earnings yang diimplikasikan inovasi laba tahun berjalan, memengaruhi harga saham. Semakin tinggi persistensi laba, semakin tinggi koefisien respon laba. Struktur modal yang optimal mendukung laba maksimal, menarik investor, dan meningkatkan koefisien respon laba. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan inovasi untuk meningkatkan laba. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2022), Delvira & Nelvirita (2018), Rofika (2015), A.Wahyu & R.C Damayanti (2018) Darmawa (2022), Saputra & Suhendah (2021).

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Semakin tinggi persistensi laba, semakin besar kontribusi perusahaan dalam meningkatkan koefisien respon laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2018–2021. Pengaruh ini sesuai dengan teori efisiensi pasar, di mana harga sekuritas mencerminkan informasi yang tersedia. Persistensi laba

mencerminkan kualitas laba dan konsistensi perusahaan menjaga kelangsungan laba, sesuai teori sinyal. Penelitian ini sejalan dengan Agustina dkk. (2022), Saputra & Suhendah (2022), serta Delvira & Nelvirita (2018).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Semakin tinggi struktur modal, semakin besar kontribusi perusahaan dalam meningkatkan koefisien respon laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2018–2021. Teori sinyal menjelaskan bahwa peningkatan utang mendorong kinerja perusahaan, memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan. Tingkat utang yang tinggi mendorong perusahaan meningkatkan laba untuk memenuhi kewajiban Purnama et al., (2023). Penelitian ini sejalan dengan Rofika (2019), A. Wahyu & R.C Damayanti (2018), serta J. Widiatmoko & K. Indarti (2018), yang menunjukkan pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap koefisien respon laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kontribusinya dalam meningkatkan koefisien respon laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2018–2021. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan optimalisasi aktiva untuk memenuhi kebutuhan operasional, menarik minat investor, dan meningkatkan kualitas laba Damayanti et al., (2023), Fadilah et al., (2023) dan Mawardiana et al., (2023). Teori agensi menjelaskan bahwa principal meminta agen menjaga kinerja perusahaan agar menarik investor. Penelitian ini sejalan dengan Darmawan (2022), Dewi & Rahayu (2018), serta Syafrina (2017), yang menunjukkan pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Artinya perubahan pada persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan akan diikuti dengan perubahan koefisien respon laba juga.
2. Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, artinya semakin tinggi persistensi laba, maka semakin tinggi koefisien respon laba. Sebaliknya, semakin rendah persistensi laba maka semakin rendah juga koefisien respon labanya.
3. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Artinya semakin tinggi tingkat struktur modal, maka semakin tinggi koefisien respon

laba. Sebaliknya, semakin rendah struktur modal maka semakin rendah juga koefisien respon labanya.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi koefisien respon laba. Sebaliknya, semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin rendah juga koefisien respon labanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., & Muhidin, S. A. (2011). *Panduan praktis memahami penelitian* (Bidang sosial-administrasi-pendidikan). Bandung: Pustaka Setia.

Agustina, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode terhadap earning response coefficient (ERC). *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, *3*(April), 49–58.

Anggita, D. R., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh struktur modal, alokasi pajak, dan ukuran perusahaan terhadap earning response coefficient (ERC). *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi*, *1*(1), 42–56.

Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 61–75.

Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, *1*(1), 50–64.

Ariyanti, D., Ermaya, H. N. L., & Nugraheni, R. (2021). Determinasi persistensi laba pada perusahaan di Indonesia (Studi empiris perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia). *Korelasi: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, *2*, 1014–1032.

Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journals of Accounting Research (Autumn)*, 159–177.

Basuki, S. A., Nahar, A., & Ridho, M. (2017). Conservatism accountancy, profit persistence, and systematic risk towards the earnings responses coefficient. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, *1*(1), 77–102.

Belkaoui, A. R. (2017). *Teori akuntansi* (Edisi ke-5, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar akuntansi keuangan* (Diterjemahkan oleh Yulianto, A. A., Edisi ke-11). Jakarta: Salemba Empat.

Chandra, Y. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematik terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, *12*(1), 1–16.

Cho, J. Y., & Jung, K. (2020). Earnings response coefficient: A synthesis and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, *3*, 77–92.

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *9*(1).

Darmawan, O. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient (Empirical study). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, *1*(2), 353–367.

Dewi, A., & Putra, I. (2017). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan pada earnings response coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(1), 367–391.

Dewi, M. V. C., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient (Pada perusahaan manufaktur sektor industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Universitas Telkom*, *3*, 182–201.

Dewi, M. V. C., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. *E-Proceeding of Management*, *5*(3), 3658–3665.

Elizabeth, C. S., & Herlin, T. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematik terhadap earnings response coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *12*(1).

Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 212-226.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Edisi ke-5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goenawan, Y. A. (2015). Pengaruh persistensi laba, struktur modal, dan kesempatan bertumbuh terhadap earning response coefficient pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tekun*, *4*(1), 66–84.

Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh price earning ratio, earning per share, return on equity, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap return saham. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *3*(1), 1–20.

Hanafi, M. M., & Hanafi, A. H. (2009). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, J. (2009). *Pasar efisien secara keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Herdirinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan voluntary disclosure terhadap earning response coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *5*(11), 1–19.

Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 25–27.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56*. Jakarta: IAI.

Indah Sari, R. T., & Rokhmania, N. (2020). The effect of company size, company growth, earnings growth, and capital structure on earnings response coefficient. *The Indonesian Accounting Review*, *10*(1), 83–94.

Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kartika, A. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, *1*(2), 105–122.

Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keown, A. J. (2008). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-10). Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, *6*(2), 1–11.

Kusumaningrum, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.

Maisil, D., & Nelvirita. (2018). Pengaruh risiko sistematik, leverage dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient (ERC). *Jurnal WRA*, *1*(1), 129–153.

Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023, July 21). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 578-598.

Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *7*(1).

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Nicolas, E. S., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh profitability, firm size, dan earnings persistence terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(4), 1690.

Nofianti, N. (2018). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap koefisien respon laba. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, *13*(2), 118–147.

Nurhandika, A., & Manalu, V. G. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *7*(1).

Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 260-269.

Purnama, D., & Hamzah, A. (2023). Mengurai Rahasia Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *16*(2), 619-628.

Rofika. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient (ERC) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012. *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 174–183.

Samryan, L. M. (2016). *Pengantar akuntansi: Buku 1, Edisi IFRS*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Samsul, M. (2015). *Pasar modal & manajemen portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Saputra, A. (2018). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*, *1*(1), 1–14.

Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.

Sawir, A. (2009). *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (Edisi ke-7). Canada: Pearson Education Limited.

Situmorang, G. (2018). Pengaruh profitabilitas, debt to equity ratio, firm size, growth, dan cash ratio terhadap dividen payout ratio pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *5*(3).

Subramanyan, K. R., & Wild, J. J. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Diterjemahkan oleh Yanti). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.

Suhendah, R., & Nicolas, E. S. (2021). Pengaruh profitability, firm size, dan earnings persistence terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(4), 112–172.

Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Syafrina, W. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan Utami, R. S., & Yudowati, S. P. (2021). Pengaruh Islamic social reporting, persistensi laba, dan struktur modal terhadap earnings response coefficient (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014–2019). *E-Proceeding of Management*, *8*(2), 1040–1047.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan* (Edisi baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syarifudin, S., Nuriah, S., & Ahmad Yusuf, A. (2023, 31 Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 5(01), 65-78. DOI: https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189

Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 87.

Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh persistensi laba, struktur modal, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap earnings response coefficient (ERC). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *78*(1).

Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2018). The determinants of earnings response coefficient: An empirical study for the real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, *7*(2), 135–143.

Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.

Wijayanti, I., Mawardi, R., Jasman, & Halim, A. B. (2020). The effect of corporate social responsibility disclosure, leverage, firm size, and profitability toward earnings response coefficient. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *13*(3), 1202–1216.